

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA 3 (SISTEM PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN) DENGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DI KELAS V SD NEGERI 157019 PINANGSORI 12

Oleh :

**Anisa Hutagalung<sup>1\*</sup>, Sartika Asmara Nasution<sup>2</sup>, Monica Theresia<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [anisatagalung@gmail.com](mailto:anisatagalung@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi subtema 3 (sistem pernapasan manusia dan hewan) di kelas V SD Negeri 157019 Pinangsori 12 T.A 2020/2021. Subjek penelitian adalah 30 siswa. Objek penelitian ini yaitu model pembelajaran tipe TGT (Team Games Tournament) dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah PTK (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan TGT learning model dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi subtema 3. Siklus I menunjukkan 40.91% (9 siswa) yang mencapai nilai KKM and siklus II menunjukkan 81.81% (18 siswa) yang mencapai nilai KKM.

**Kata kunci:** Peningkatan, Hasil, Belajar, Model, TGT

## Abstract

This study aims to know the improvement of student's achievement of sub-theme 3 material (human and animal respiratory systems) at the fifth grade students of SD Negeri 157019 Pinangsori 12, 2020/2021 academic years. The research subjects were 30 students. The object of this research is TGT (Team Games Tournament) learning model and the approach of research used CAR (Classroom Action Research). Data collection techniques used observation and tests. Analysis technique used qualitative and quantitative data. The results of the research shows TGT learning model able to improve student's achievement of sub-theme 3 material (human and animal respiratory systems) at the fifth grade students of SD Negeri 157019 Pinangsori 12, 2020/2021 academic years. The first cycle showed 40.91% (9 students) who achieved Minimum Completeness Criteria score and the second cycle showed 81.81% (18 students) who achieved Minimum Completeness Criteria score.

**Keywords:** improvement, achievement, Model, TGT

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negara ini agar bisa bangkit dari keterpurukan, dan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang supaya mereka dapat meningkatkan taraf serta kedewasaan pikir dan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan

dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan memang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Karena semakin tinggi kualitas manusia warga dari suatu negara semakin jelas terlihat kemajuan tersebut, sudah tentu diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga

memungkinkan secara otodidak. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan secara global mampu berkompetensi dalam segala hal, sehingga dapat disosialisasikan melalui program pendidikan secara sistematis, kreatif, fakta, terarah, dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam berpikir dan bekerjasama secara efektif dan efisien. Dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang merupakan syarat dari tercapainya tujuan. Pendidikan yaitu sebagai wewenang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 157019 Pinangsori 12 pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2021, yang memiliki gambaran yang di peroleh tingkat keaktifan dan hasil belajar yang optimal. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai oleh guru masih kurang bervariasi, dan dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Adapun masalah ini yang ditemukan adalah siswa masih banyak yang takut bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, tidak adanya media yang digunakan sehingga pembelajaran cenderung pasif dan membosankan, dan guru kurang menguasai kelas, dan dilihat dari banyaknya siswa yang berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-rata siswa pada pembelajaran tematik semester 2**

Kelas	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah Siswa
V	70	12	40	18	60	30
Jumlah	70	12	40	18	60	30

Sumber guru kelas V SDN. 157019

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 40% yaitu 12 siswa, dan belum tuntas sebanyak 60% yaitu 18 siswa. Hal ini

masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%. Untuk mengatasi masalah tersebut ada upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Media pembelajaran TGT adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan materi sistem pernapasan manusia dan hewan. Media pembelajaran tipe TGT mempunyai kemampuan untuk melatih siswa dalam kerja kelompok dan diskusi untuk menggambarkan suatu masalah yang ada dalam materi tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang pengertian media pembelajaran tipe TGT menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya siswa dapat menggambarkan dan mampu mendorong siswa aktif dan antusias saat belajar disamping itu pembelajaran lebih menarik dan mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran Tipe TGT (Team Games Tournament) di Kelas V SD Negeri 157019 Pinangsori 12”**.

## 2. Hakikat Peningkatan Hasil Belajar

Belajar adalah kemampuan seseorang dalam bentuk perubahan dan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar. Belajar juga merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk mengetahui suatu hal, baik dalam pengetahuan maupun dari kehidupan. Menurut Omar Hamalik (2013:4) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku mencakup perubahan di dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku di dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Hasil belajar merupakan efek atau pengaruh yang terjadi dalam diri seorang siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012 : 45) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses belajar yang

dilakukan secara berulang-ulang dan tidak pernah hilang sampai kapan pun, karena hasil belajar turut serta membangun pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir dan berprilaku yang lebih baik.

Sebelum proses belajar mengajar/pembelajaran banyak faktor yang terlibat dan saling mempengaruhi dan tentu saja menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003:146) terdapat tujuh komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar yakni: 1) tujuan mengajar, 2) siswa yang belajar, 3) Guru yang mengajar, 4) metode mengajar, 5) alat bantu mengajar, 6) penilaian evaluasi, 7) situasi pengajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah yang dapat mempengaruhi hasil belajar karya siswa dan menjadi perhatian guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 3. Hakikat Metode Pembelajaran Tipe TGT

Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memberi petunjuk kepada guru sewaktu memberikan pengajaran. Menurut Ahmadi dkk (2011:101), "Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam pemilihan strategi belajar)".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara menyampaikan materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar

adalah metode pembelajaran tipe TGT. Menurut pendapat Rusman (2013: 224) "Model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda."

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran memiliki tahapan atau langkah pelaksanaan yang berbeda-beda. menurut Slavin (2012: 166-167) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), yaitu:

1. Penyajian Kelas (*Class Presentation*)  
Penyajian kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) tidak berbeda dengan pengajaran biasa atau pengajaran klasikal oleh guru, hanya pengajaran lebih difokuskan pada materi yang sedang dibahas saja.
2. Kelompok (*Teams*)  
Kelompok disusun dengan beranggotakan 4-5 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti perbedaan kemampuan, jenis kelamin, ras atau etnik.
3. Games (Permainan)  
Pertanyaan dalam games disusun dan dirancang dari materi yang relevan dengan materi yang telah disajikan untuk menguji pengetahuan yang diperoleh mewakili masing-masing kelompok. Sebagian besar pertanyaan pada kuis adalah bentuk sederhana. Setiap siswa mengambil sebuah kartu yang diberi nomor dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor pada kartu tersebut. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.
4. Turnamen/Kompetisi (*Tournament*)  
Turnamen adalah susunan beberapa games yang dipertandingkan. Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi

kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja.

#### 5. Penghargaan Kelompok (*Teams Recognize*)

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberi penghargaan berupa hadiah atau sertifikat atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar sehingga mencapai kriteria yang telah disepakati bersama.

Setiap pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam hal ini Susanna (2017:96) menyatakan bahwa beberapa kelebihan yang diperoleh dalam penggunaan metode pembelajaran tipe TGT yaitu:

- a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
- b) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
- c) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam.
- d) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
- e) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
- f) Motivasi belajar lebih tinggi.
- g) Hasil belajar lebih baik.
- h) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

#### 4. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 157019 Pinangsori 12 Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2021. Subjek penelitian yang dilakukan adalah pada siswa kelas V SD Negeri 157019 Pinangsori 12 Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 30 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 16 siswa dan perempuan berjumlah 14 siswi. Objek Penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Di Kelas V SD Negeri 157019 Pinangsori 12.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, metode dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode

diskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya".

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui tahapan – tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Menurut Kemmis dan Mc Tanggart (2017 : 116) mengemukakan bahwa "Siklus / daur dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes, yakni:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, maupun benda mati.

#### 2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode TGT pada pertemuan pertama pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 57.5 yaitu berada pada kategori kurang sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.25 yaitu berada pada

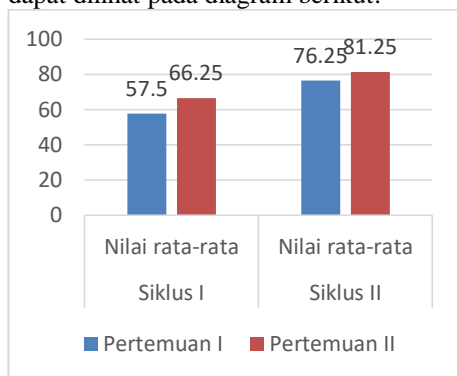
kategori cukup. Pencapaian ini memiliki makna bahwa dalam pembelajaran guru masih kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran tipe TGT. Peserta didik juga kurang terbiasa dalam kegiatan game dan diskusi yang dilaksanakan. Selain itu penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan dengan cara memberikan teguran terhadap peserta didik yang ribut. Dalam pembelajarannya juga masih terlihat peserta didik yang kurang antusias. Kemudian dalam pembelajaran guru dalam menjelaskan tata cara permainan baik games dan turnamen masih kurang jelasnya atau kurang tegas, sehingga banyak peserta didik yang kurang berkonsentrasi dan malah rebut di dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan nya berbagai perbaikan dalam pembelajarannya sesuai dengan masukan yang diberikan oleh guru kelas V dalam kegiatan refleksi maka hasil observasi pada siklus II dapat ditingkatkan. Hasil kegiatan observasi yang dilakukan diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode TGT dimana pada pertemuan pertama pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 76.25 yaitu berapada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.25 yaitu berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.12**  
**Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran**

No	Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori
1	Pertemuan I	57,5	Kurang	76,25	Cukup
2	Pertemuan II	66,25	Cukup	81,25	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari nilai rata-rata hasil observasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari kategori kurang, cukup dan menjadi kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar. 1**  
**Diagram peningkatan hasil observasi pembelajaran**

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 22 peserta didik terdapat sebanyak 9 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM dan sebanyak 13 peserta didik tidak tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus I diketahui persentase ketuntasan yang diperoleh masih sebesar 40.91 dengan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 9 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 59.09%.

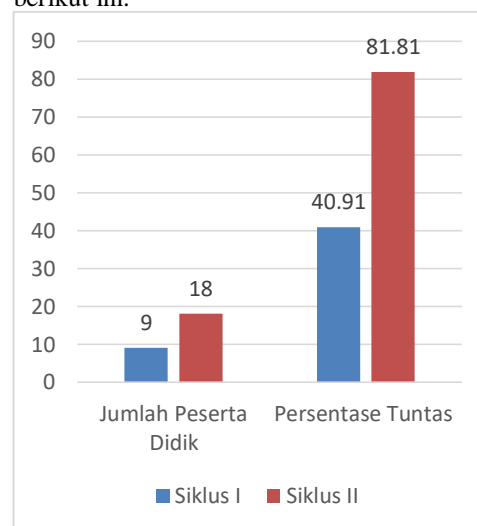
Kemudian pada siklus II hasil tes yang dilakukan dari hasil tes siklus II diketahui dari 22 peserta didik terdapat sebanyak 18 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM dan sebanyak 13 peserta didik tidak tuntas. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari tes siklus I yang telah dilakukan. persentase ketuntasan pada tes siklus II diperoleh sebesar 81.81 dengan jumlah peserta didik

yang tuntas hanya 18 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 18.18%. Pencapaian persentase ketuntasan pada tes siklus ke II ini tergolong meningkat dari tes yang dilakukan pada siklus ke II dimana pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 40.91% sedangkan pada tes siklus kedua meningkat menjadi 81.81%. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II**

Ket	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah PD	%	Jumlah PD	%
Jumlah Tuntas	9	40.91	18	81.81
Jumlah Tidak Tuntas	13	59.09	4	18.18
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sesuai dengan tabel di atas diketahui ada peningkatan antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dimana pada tes siklus I jumlah siswa tuntas sebanyak 9 peserta didik sedangkan pada siklus II jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 18 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar. 2**  
**Diagram peningkatan hasil Tes Hasil belajar pada Sub Tema 3**

## 6. KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi subtema. Dimana pada tes siklus I diperoleh pada tes siklus I jumlah siswa tuntas sebanyak 9 peserta didik sedangkan pada siklus II jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 18 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil (ranah kognitif) belajar siswa materi subtema 3. Peningkatan persentase ketu meningkat dari tes yang dilakukan pada siklus ke II dimana pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 40.91% sedangkan pada tes siklus kedua meningkat menjadi 81.81%.

#### 6. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Bagi guru, Agar proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) berjalan dengan baik, hal-hal yang harus diperhatikan seperti pada teknik membimbing pembelajaran berkelompok Teknik membimbing pembelajaran berkelompok, kemudian pembagian alokasi waktu yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kemudian Guru harus bisa memotivasi dan mengkondisikan kelas lagi agar seluruh siswa dapat semangat dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi peserta didik diharapkan dalam belajar lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal disetiap pembelajaran dan juga antusias dalam kegiatan diskusi dan juga game yang dibuat oleh guru.
3. Bagi sekolah agar meningkatkan fasilitas mediapembelajaran karena hal ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan metode TGT untuk membantu meningkat kualitas pembelajaran.

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 2017. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Pers.

Slavin, Robert. E. (2012). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media

Susanna. 2017. Penerapan *Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar*. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017).